



Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Prototype

**Teddy Chandra*¹, Mimelientesa Irman², Sarli Rahman³, Achmad Tavip Junaedi⁴
Johan⁵, Suharti⁶, Fadrul⁷, Onny Setywan⁸, Okalesa⁹, Pamuji Hari Santoso¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

*e-mail: mimelientesa.irman@lecturer.pelitaindonesia.ac.id²

Abstract

The aim of the Vocational Revitalization is to follow up the Presidential Instruction No. 9 of 2016, The Minister of Education and Culture clearly instructs to perfecting and aligning the SMK curriculum in accordance with competencies the needs of graduate users so that graduates have insight or attitudes competitive, such as work ethics (work ethic), achievement motivation (achievement motivation), mastery (mastery), competitive attitude (competitiveness), understanding the meaning of money (money beliefs), and attitudes to saving (attitudes to saving). In addition, the objectives to be achieved with the revitalization of this SMK are: changing the paradigm that used to only encourage the production of graduates without paying attention to the needs of the job market changed to a paradigm of looking for everything related to the job market starting from culture work and competencies needed in the job market and changing learning from supply driven to demand driven, preparing SMK graduates who are adaptable to the changing world to become graduates who can work, continue, and entrepreneurship, (Hendarman, et al, 2016:33)

Keywords: Teacher Competency Improvement, the Framework of Implementing the Prototype Curriculum

Abstrak

Tujuan Revitalisasi SMK menindaklanjuti Inpres No. 9 Tahun 2016, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan secara gamblang menginstruksikan untuk menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK sesuai dengan kompetensi kebutuhan pengguna lulusan agar para lulusan mempunyai wawasan atau sikap kompetitif, seperti etika kerja (work ethic), pencapaian motivasi (achievement motivation), penguasaan (mastery), sikap berkompetisi (competitiveness), memahami arti uang (money beliefs), dan sikap menabung (attitudes to saving). Selain itu tujuan yang akan dicapai dengan adanya revitalisasi SMK ini adalah mengubah paradigma yang dulunya hanya mendorong untuk mencetak lulusan saja tanpa memperhatikan kebutuhan pasar kerja berganti menjadi paradigma mencari segala sesuatu yang berhubungan dengan pasar kerja mulai dari budaya kerja dan kompetensi yang diperlukan dalam pasar kerja dan mengubah pembelajaran dari supply driven ke demand driven, menyiapkan lulusan SMK yang adaptable terhadap perubahan dunia untuk menjadi lulusan yang dapat bekerja, melanjutkan, dan berwirausaha, (Hendarman, dkk, 2016:33)

Kata kunci: Peningkatan Kompetensi Guru, Implementasi Kurikulum Prototype

1. PENDAHULUAN

Peralihan visi Indonesia dari tahun 2014-2019 dimana sebelumnya arahan dari Presiden yaitu melakukan percepatan pembangunan infrastruktur menjadi prioritas dalam mewujudkan visi Indonesia tahun 2020 – 2024 dengan melakukan Percepatan Pembangunan SDM. Memperbaiki piramida kualifikasi tenaga kerja



agar terlatih, terampil, dan terserap semuanya ke dalam industri-industri. Dari Inpres No.9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi SMK dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia, dimana ini berisikan : (1) membuat peta jalan pengembangan SMK, (2) pengembangan dan penyelarasan kurikulum, (3) inovasi pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tendik, (4) kerjasama sekolah dengan dunia usaha, industri, serta perguruan tinggi, (5) meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK, (6) membentuk kelompok kerja pengembangan SMK dan akreditasi SMK. Presiden Jokowi menginstruksikan perombakan sistem pendidikan dan pelatihan vokasi, dan pemerintah harus melakukan reorientasi pendidikan dan pelatihan vokasi ke arah demand driven. Melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016, Presiden menegaskan perlunya revitalisasi SMK untuk meningkatkan kualitas SDM. Inpres tersebut menugaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membuat peta jalan pengembangan SMK; menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (link and match), serta meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK.

Manfaat dari program revitalisasi SMK ini akan mulai terasa pada pembangunan nasional 2020. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menuturkan, 125 SMK yang dipilih untuk direvitalisasi tersebut akan didorong untuk melakukan perubahan dan penyelarasan kurikulum yang mengacu kepada dunia usaha dan industri. Pemerintah akan memenuhi kebutuhan profesionalitas guru dan tenaga kependidikannya. Sampai menjadi SMK yang siap menghasilkan tenaga terampil sesuai kebutuhan abad 21, dan meningkatkan standarisasi sarana dan prasarana utama, pemutakhiran program kerja sama industri, pengelolaan dan penataan lembaga serta peningkatan akses sertifikasi kompetensi. Dalam kurun 3 tahun ke depan, Kemendikbud memasang target mampu membangun 750 teaching factory dan technopark di SMK yang berfungsi sebagai rumah inovasi. (Dahlan, 2016)

Oleh karena itu Para dosen Institut Bisnis dan Teknologi (IBT) Pelita Indonesia selaku civitas akademika yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, turut serta mensukseskan penyelenggaraan kegiatan Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum prototype untuk mewujudkan merdeka belajar pada jenjang SMK MGMP Akuntansi, baik sebagai pembicara, maupun sebagai panitia pelaksana.

2. METODE

Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan di Kampus 2 IBT Pelita Indonesia Jalan Srikandi pada hari Sabtu dan Minggu (15-16/01/2022). Tercatat dari 12 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau, 10 kabupaten/kota mengirimkan gurunya untuk menghadiri kegiatan tersebut, yaitu Kab. Indragiri Hilir, Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kab. Rokan Hulu, Kab. Indragiri Hulu, Kab. Siak, Kab. Bengkalis, Kab. Kuansing, Kab. Meranti dan Kab. Pelalawan. Dengan antusiasnya setiap daerah mengirimkan utusannya pada kegiatan tersebut, menandai bahwa kegiatan-kegiatan seperti ini diperlukan oleh guru-guru di Provinsi Riau.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Workshop

Kegiatan ini terlaksana berkat kerjasama yang baik antara IBT Pelita Indonesia dengan MGMP Akuntansi Kab. Indragiri Hilir dan Pekanbaru. IBT Pelita Indonesia akan terus mempertegas peran strategisnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Riau, baik bagi peserta didik, maupun bagi para guru dan tenaga pendidik. Tentunya hal tersebut dapat terlaksana dengan kerjasama yang baik antara IBT Pelita Indonesia dengan stakeholder pendidikan yang ada di Provinsi Riau.



Gambar 2. Pembicara pada Kegiatan Workshop

3.HASIL DAN PEMBAHASAN



Jumlah Siswa SMK Berdasarkan Bidang Keahlian



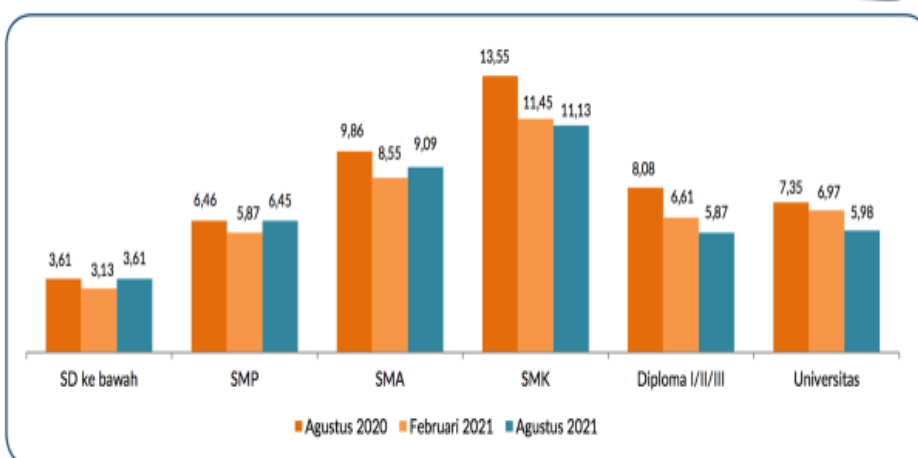
Teknologi dan Rekayasa merupakan Bidang Keahlian yang paling banyak jumlah siswanya dengan jumlah **1,718,186 Siswa**.

Sedangkan Bidang Keahlian yang paling sedikit siswanya adalah **Bidang Energi dan Pertambangan** yang berjumlah **16,648 Siswa**.

Bidang Keahlian	Siswa SMK Negeri	Siswa SMK Swasta
Teknologi dan Rekayasa	800,368	917,818
Teknologi Informasi dan Komunikasi	476,037	747,037
Bisnis dan Manajemen	453,708	744,228
Pariwisata	269,288	168,963
Agribisnis dan Agroteknologi	177,426	47,396
Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	29,737	174,345
Kemaritiman	66,902	24,095
Seni dan Industri Kreatif	59,299	14,862
Energi dan Pertambangan	11,685	4,963

Sumber Data : Dapodik, Cut Off 26 September 2020

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan



Berita Resmi Statistik 84/11XXIV
5 Nopember 2021



5 Jurusan dengan Lulusan Terbanyak pada Penganggur Menurut Jenis Kelamin, 2020



SMK/MAK

1 Laki-laki		2 Perempuan	
Teknik Otomotif	75.952	Akuntansi dan Keuangan	58.961
Teknik Mesin	51.767	Teknik Komputer dan Informatika	35.542
Teknik Komputer dan Informatika	48.765	Manajemen Perkantoran	32.551
Teknik Ketenagalistrikan	12.781	Bisnis dan Pemasaran	18.714
Akuntansi dan Keuangan	11.003	Tata Busana	9.702

DIPLOMA I/II/III/IV

1 Laki-laki		2 Perempuan	
Komputer	3.186	Keperawatan	4.965
Pariwisata	2.407	Ekonomi	2.507
Teknik atau Rekayasa Mesin	1.991	Akuntansi	2.488
Teknik atau Rekayasa Kelautan	1.317	Kebidanan	2.379
Lainnya	1.228	Administrasi Bisnis	2.243

TRANSFORMASI SMK TERWUJUD MELALUI *LINK AND MATCH* YANG MENDALAM DAN MENYELURUH



TANTANGAN DAN KONDISI SMK



Kategori

Situasi sekarang

Ekosistem	- Sekolah sebagai tugas - Pimpinan sebagai pengatur - Manajemen sekolah terlalu administratif - Keterlibatan DUDI yang masih minim
Guru	- Guru sebagai pelaksana kurikulum - Guru sebagai sumber pengetahuan satu-satunya - Pelatihan guru berdasarkan teori
Pedagogi	- Siswa sebagai penerima pengetahuan - Fokus kepada kegiatan tatap muka - Pengajaran berdasarkan pembagian umur
Kurikulum	- Perkembangan linear - Kurikulum berdasarkan konten - Fokus hanya kepada <i>hard skills</i> - Pelatihan vokasi dipimpin oleh pemerintah - Durasi praktik kerja yang minim
Sistem Penilaian	Penilaian bersifat sumatif/ menghukum

Arahan di masa depan

- Sekolah sebagai kegiatan yang menyenangkan - Pimpinan memberikan pelayanan - Manajemen sekolah yang kolaboratif dan kompeten - Keseluruhan satuan pendidikan vokasi dengan DUDI
- Guru sebagai pemilik dan pembuat kurikulum - Guru sebagai fasilitator dari berbagai sumber pengetahuan - Pelatihan guru berdasarkan praktik lapangan sesuai dengan kebutuhan DUDI
- Pembelajaran berorientasi pada siswa - Pembelajaran memanfaatkan teknologi - Pengajaran berdasarkan level kemampuan siswa - Pembelajaran yang menyesuaikan dinamika dan standar DUDI
- Perkembangan fleksibel berdasarkan masukan dari DUDI - Kurikulum berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan DUDI - Fokus kepada <i>soft skills</i> dan karakter kesiapan kerja - Pelatihan vokasi dipimpin oleh DUDI - Durasi praktik kerja yang lebih panjang
- Penilaian dengan indikator yang mendorong <i>link and match</i> dengan DUDI - Penilaian bersifat formatif/ mendukung



DISRUPTION DI DUDI

Disruption (Disruptive Innovation/mengganggu) → Terjadinya gangguan sehingga ada perubahan yang memunculkan era baru di DUDI.

Perubahan dalam :

1. Mata rantai pasokan. misalnya dari era analog ke **era digital** dengan inovasi-inovasi digital yang membuat segalanya menjadi mudah.
2. **Realokasi resources** sehingga mampu memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.
3. Pola kerja yang singkat

1. Biaya lebih efisien/terjadi penghematan melalui proses bisnis yang menjadi lebih simpel.
2. Membuat kualitas apapun yang dihasilkannya lebih baik.
3. Berpotensi menciptakan pasar baru atau lapangan kerja baru
4. Produk/jasa hasil disruption lebih cepat, lebih murah lebih mudah diakses atau dijangkau oleh para pengguna. Seperti layanan ojek atau taksi online, atau layanan perbankan dan termasuk financial technology, semua kini tersedia di dalam genggam smartphone.

Aspirasi Pengguna Tenaga Kerja

Lulusan Perguruan Tinggi VS Keluhan Pengguna Tenaga Kerja

Softskill..!!

Umumnya kurang tahan menghadapi tekanan dalam dunia kerja



Softskill...!!

Kurang dapat berkomunikasi lisan dan tulisan dengan baik

Kurang dapat bekerjasama dalam sebuah Tim

Softskill...!!



Kurang inisiatif dan mudah bosan

Softskill...!!!

Karakter...!!!

TIDAK ADA, KOMPLAIN tentang Hardskills

Kurikulum prototipe mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.

Kurikulum prototipe memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran:

- 1 **Pembelajaran berbasis proyek** untuk pengembangan **soft skills** dan **karakter** (iman, taqwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; kreativitas).
- 2 **Fokus pada materi esensial** sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3 **Fleksibilitas** bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan **lokal**.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

12

Kurikulum Prototipe pada SMK

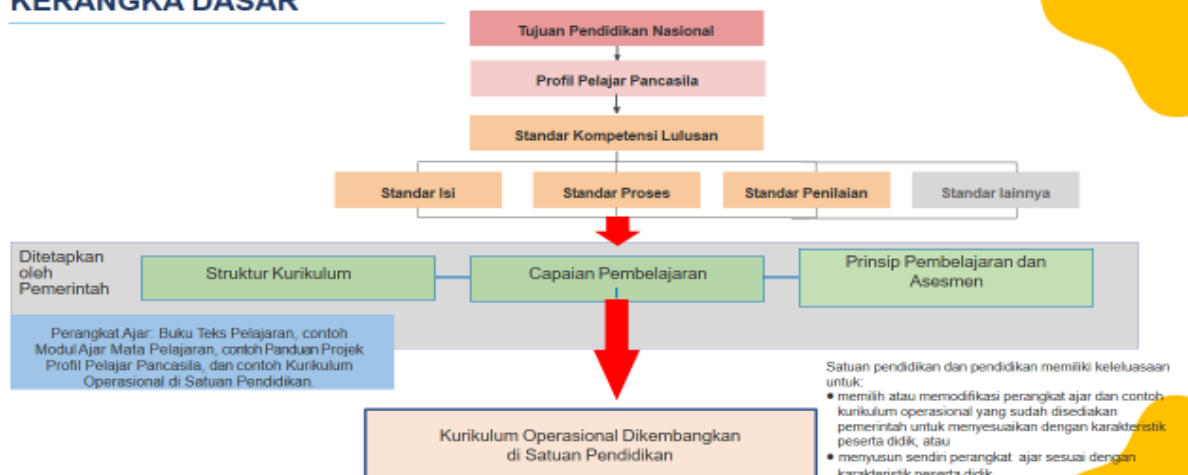
Arah Perubahan	
Dunia kerja terlibat dalam pengembangan kurikulum SMK oleh Pemerintah maupun di sekolah	Kurikulum di sekolah dapat dikembangkan bersama dunia kerja yang menjadi mitranya. Di pemerintah pusat, perumusan kurikulum disusun bersama praktisi & pimpinan dari Industri, Asosiasi Profesi, Pemda, dan mitra
Berfokus pada pengembangan kompetensi kejuruan dan pemahaman siswa akan konteks kejuruan	Struktur lebih seederhana dengan dua kelompok mata pelajaran, yaitu Umum dan Kejuruan. Persentase kelompok kejuruan meningkat dari 60% ke 70% Penguatan softskills dan kompetensi minimum difokuskan sedari awal agar menjadi pondasi pengembangan hardskills Mata pelajaran pada kelompok umum maupun kejuruan diarahkan menjadi kontekstual pada keahlian yang dikembangkan Alokasi waktu khusus proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Budaya Kerja untuk peningkatan soft skill (karakter dari dunia kerja)
Penguatan pembelajaran berbasis proyek	Praktek Kerja Industri (Prakerin) Minimal 1 semester Penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan mengintegrasikan mata pelajaran terkait, termasuk Mata Pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan, dan untuk penguatan 'Teaching Factory' di SMK Mapel Kejuruan menggunakan PBL (project riil dari konsumen/industri, menghasilkan produk), kontennya menyesuaikan konteks
Fleksibilitas pada pembelajaran	Siswa dapat memilih mapel berdasarkan renjana (passion) untuk pengembangan diri, baik untuk berwirausaha, bekerja, maupun melanjutkan pendidikan selama 3 semester (misalnya: Digital Marketing, Multimedia, Hospitality, Public Speaking, Bahasa Asing, dan sebagainya). atau mata pelajaran kejuruan lain di luar konsentrasi keahliannya.

DIMENSI KOMPETENSI





KERANGKA DASAR



Gambar: Hubungan antara kerangka dasar kurikulum, contoh perangkat ajar, dan kurikulum operasional di satuan pendidikan



4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan acara berlangsung dengan baik dan sukses. Hanya saja kegiatan yang dilaksanakan pada Masa Pandemi Covid-19 ini memaksa panitia dan peserta harus taat pada protokol kesehatan. Semoga kedepannya kondisi pandemi ini segera berlalu agar panitia dapat menyiapkan kegiatan yang lebih menarik dan kepada Panitia dapat terus menjaga kekompakan. Secara umum peserta menguasai dan memahami dengan baik materi yang telah di tentukan panitia. Acara seperti ini perlu di lakukan setiap tahun. Karena sangat membantu para guru untuk memahami kurikulum dan capaian pembelajaran.



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Worksop Selesai

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kampus IBT Pelita Indonesia yang telah menaungi terselenggaranya kegiatan ini, kepada guru-guru yang telah hadir dan Panitia Pelaksana yang begitu luar biasa semangat dan kerja kerasnya demi mensukseskan kegiatan ini, yang namanya tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Terima kasih juga kepada para sponsor yang mendukung sepenuhnya kelancaran workshop. Semoga kedepannya kegiatan yang serupa dapat kembali kita laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Intruksi Presiden Republik Indonesia. (2016). Inpres No. 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan



Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Jakarta:
Sekretariat Kabinet Republik Indonesia

Dahlan, M. Bakrun. (2016), Pengembangan Kurikulum SMK. PPT

Hadam Sampun, dkk, (2017), Strategi Implementasi Revitalisasi SMK. Jakarta, Dit
PSMK

Hendarman, dkk, (2016), Revitalisasi Pendidikan Vokasi. Jakarta, Dit PSMK